

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, budi pekerti, dan keluhuran budi melalui pendidikan, yang merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Masyarakat bangsa, dan negara.¹ Dalam undang-undang tersebut motivasi belajar merupakan sebuah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambahkan sebuah keterampilan, pengalaman, dan motivasi untuk mendorong serta mengarah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Mengejar ilmu, pemahaman, dan kemampuan yang akan berguna baginya di masa depan adalah tujuan pendidikan. Setiap generasi akan mendapatkan manfaat dari pendidikan. Setiap orang membutuhkan pendidikan sebagai hasilnya. Tingkat pendidikan orang-orang yang terlibat menentukan tinggi rendahnya kehidupan mereka. Demikian pula, tingkat pengetahuan seseorang menentukan tinggi pemahaman mereka.

Selain itu , tingkat pengetahuan menentukan apakah seseorang mencapai nilai tinggi atau rendah. Remaja, saat mereka mulai dewasa

¹Nurfatah dan Nur Rahmat, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol, 3, No. 1 (2018), 137, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>.

menjadi dewasa, cenderung meniru atau mencontoh perilaku remaja, yang sering terbawa oleh lingkungan mereka..²

Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11 menjelaskan sebagai berikut:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada mu : “berlapang lapanglah kamu dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Dalam tafsiran Alquran, Quraish Sihab menafsirkan yaitu : wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasulnya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah! Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah mengetahui segala sesuatu yang kalian

²Annisa Arrumaisyah Daulay “Pengaruh kebiasaan mengemukakan pendapat teknik debat terhadap perilaku asertif”, *Jurnal consilium*, Vol. 6, No 1 Januari-Juni 2019, 35-42. <https://jurnal.uinsu.ac.id>

³ Al-Qur’an, Al-Mujaddilah(58):11.

perbuat.⁴ Ayat diatas menjelaskan tentang seseorang yang belajar akan diangkat Allah derajatnya beberapa derajat, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini sangat dituntut untuk belajar.

Belajar yakni berusaha untuk mendapatkan kepintaran atau pengetahuan. Dapat ditarik pengertian belajar ialah kegiatan untuk mencapai kepandaian. Manusia bisa memenuhinya yakni bisa tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan dan mendapatkan sesuatu.⁵ Sebagian besar orang, termasuk siswa, memiliki gagasan tentang apa yang ingin mereka capai selama proses belajar, yang merupakan proses yang bertujuan. Karena belajar merupakan pengalaman internal, maka guru tidak akan memulai proses pembelajaran sampai siswa sadar dan mampu belajar..

Akibatnya, guru dan siswa berinteraksi sepanjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai berorientasi pada tujuan dan pengalaman. Perlu untuk memberikan motivasi belajar agar termotivasi dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran agar untuk mencapai proses dan tujuan pembelajaran.

Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam dan juga dari luar diri sendiri.⁶ Motivasi adalah insentif eksternal dan internal bagi siswa untuk belajar mengubah perilaku , seringkali dengan berbagai indikator atau faktor pendukung. Seorang siswa tidak akan belajar dan tidak akan berhasil dalam belajar jika kurang motivasi untuk

⁴ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di, *Tafsir Alquran*, (Jakarta : Darul Haq, 2016), 539.

⁵ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-aruzz Media Group, 2007), 11. <https://repository.uin-malang.ac.id>.

⁶ Buhari, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik Kelas I Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SDN INPRES OI TU, (*Jurnal Sosial dan Pendidikan*, Maret 2018), Vol. 2 No. 1, 1. diakses pada tanggal 1 Mei 2021. <https://ejournal.mandalanursa.org>.

melakukannya. Guru tidak hanya memberikan bekal, berhitung, menulis, dan membaca, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun, untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, guru perlu dimotivasi, khususnya dalam membaca.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono ada 2 macam motivasi motivasi primer dan motivasi sekunder.⁷ Motivasi yang berasal dari motif motif dasar dinamakan motivasi primer. Sedangkan motivasi yang berasal dari motif yang dipelajari dapat disebut motivasi sekunder.

Motivasi dapat dijadikan sebagai acuan pada diri seseorang baik berupa usaha dan dorongan dalam melakukannya. Keberadaan motivasi ini bisa membuat seseorang merasa lebih semangat dalam mengubah pola pikirnya sehingga dapat lebih mudah untuk mengarahkan dirinya kepada hal-hal yang lebih positif, karena motivasi yang baik merupakan salah satu jembatan untuk mencapai kesuksesan dalam menata kehidupannya di masa depan.

Motivasi memiliki pengaruh bagi kita. Dengan adanya motivasi dapat menimbulkan adanya perubahan energi dari dalam tubuh dimana Psikologi individu akan terpengaruhi, perasaan dan emosinya juga. Setelah itu, individu akan mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.⁸

Motivasi juga menimbulkan inisiatif pada diri anak untuk bertanggung jawab dan melakukan kegiatan-kegiatan relevan dengan

⁷ Ibid, 134.

⁸ I Komang Winata, Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19, (*Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2021), Vol.5, No.1, 1. diakses pada tanggal 1 Mei 2021. <https://web.archive.org>

kebutuhan belajar sehingga anak melewati dan memaknai proses pengajaran secara utuh⁹. Maka dari itu, motivasi merupakan sumber utama seseorang untuk belajar, sehingga dapat diringkas arti belajar ialah usaha yang dikerjakan oleh manusia dengan tujuan mendapatkan pengetahuan. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu pendidikan, jika manusia belajar maka akan membawa kepada perubahan hidup. Manusia dilahirkan tanpa memiliki ilmu, semenjak lahir ke dunia maka manusia bisa dikatakan sebagai belajar. Misalnya, saat bayi sudah mulai menangis, maka hal ini sudah bisa disebut dengan belajar. Dalam melakukan perubahan hidup perlulah kita memiliki motivasi, motivasi bisa diperoleh dari diri kita sendiri bahkan melalui orang lain. Sebagai pendidik haruslah bisa menumbuhkan serta meningkatkan motivasi anak didik, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik, dimana penggolongan motivasi sangatlah berdampak pada penumbuhan motivasi belajar terhadap anak, tanpa adanya motivasi maka seorang individu khususnya anak tidak akan mempunyai daya pendorong penggerak, dan usaha untuk bisa berubah menjadi pribadi yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi.

Dalam proses kegiatan pembelajaran motivasi mempunyai peranan yang sangat esensial. Keberadaan motivasi, anak dapat meyalurkan kegiatan dan gagasan yang dapat memusatkan serta mempunyai kegigihan dalam melaksanakan belajar. Jika anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dipastikan akan semakin mampu menggapai keinginan baik prestasi dan cita-citanya. Dinamika ini mungkin dipengaruhi oleh kasih

⁹ Arina Mufrihah, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Madura: Instika Press, 2019), 77.

sayang orang tua , tetapi saat ini banyak anak anak yang harus bepergian untuk menjadi pekerja migran.

Sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri adalah "TKI". Tenaga Kerja Wanita (TKW) juga merupakan sebutan umum bagi TKI perempuan. Tujuan utama bekerja di luar negeri adalah untuk menghasilkan pendapatan yang cukup besar. untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, terutama anak-anaknya, dengan penghasilan yang cukup besar ini. Orang-orang juga berbondong-bondong untuk bekerja di luar negeri, mengejar impian mereka, dan mencapai kehidupan dan kebahagiaan karena gaji yang tinggi. Sulitnya mencari pekerjaan di negara sendiri (Indonesia) merupakan faktor lain yang memotivasi individu untuk bekerja di luar negeri, selain masalah pendapatan yang signifikan. Akibatnya, jumlah anak yang mendapat perhatian orang tua setiap hari semakin berkurang. Anak-anak sangat menghargai keuntungan dari kedekatan orang tua, termasuk meningkatkan rasa percaya diri. Kedekatan orang tua juga akan membuat anak nyaman, memberikan kesan bahwa mereka disayangi dan diperhatikan orang lain. Keyakinan bahwa ia bisa berguna bagi orang lain akan tumbuh dengan kasih sayang dan perhatian yang konsisten dari orang tuanya.

Anak-anak yang dibesarkan dalam hubungan yang dekat dan penuh kasih sangat memperhatikan lingkungan mereka. Cara orang tua membesarkan dan membimbing anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anaknya. Karena orang tua mereka bekerja di luar negeri, beberapa anak tidak mau belajar, sehingga nilai mereka turun

dan mereka tetap bermain dengan teman-temannya. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah dapat menunjukkan sejumlah gejala, seperti sering absen, membolos, gagal menyelesaikan tugas, kurang rasa ingin tahu, cepat menyerah ketika ditantang, mudah bosan, atau tidak memiliki keinginan untuk belajar. sukses meskipun hasil belajarnya buruk. Amati ekspresi wajah mereka saat mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi pembelajar yang malas. Orang yang tidak tertarik belajar dapat terlihat bersenang-senang dengan teman, sibuk sendiri, tidur di kelas, atau bahkan melamun. Mayoritas anak-anak menikmati pergi ke sekolah, istirahat, dan pulang dari sekolah. Sedangkan kenyataan bahwa siswa harus duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru membuat kegiatan belajar menjadi momen-momen kebosanan yang singkat.

Hal-hal dapat berubah dengan cepat seiring waktu. Ekspektasi orang terhadap segala sesuatu juga meningkat dengan cepat seiring berjalannya waktu, dan semakin jelas perubahan yang terjadi. Ini termasuk memiliki ekspektasi pendapatan yang berlebihan dan meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Banyak orang mungkin ingin bekerja lebih keras karena akibatnya. Banyak orang tua dalam keluarga saat ini bermigrasi untuk mencari nafkah di tempat lain, termasuk ke Mekah, Madinah, dan Malaysia, untuk meningkatkan ekonomi mereka dan memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan berkualitas tinggi. Hal ini terjadi karena di desa atau negara mereka tinggal tidak bisa mendapatkan penghasilan yang mencukupi dalam kebutuhan keluarganya. Mereka dapat membayar pendidikan anak-anak mereka dan memenuhi kebutuhan dasar

mereka dengan bekerja di luar negeri. Para migran bepergian ke dalam negeri atau ke luar negeri beberapa sudah menikah mayoritas bepergian dengan pasangannya banyak yang memberikan anaknya kepada kakek, nenek, atau kerabat terdekat mayoritas bekerja di rumah sebagai petani, pedagang, penjahit, atau nelayan, di antara pekerjaan lainnya.

Pada tahun 2016, penduduk Desa Tlontoraja berjumlah 15,009 jiwa, dengan mayoritas penduduk terdiri dari 7.274 laki-laki dan 7.735 perempuan. Menurut data di Rw (klebun) jumlah Data Keluarga di Dusun Bungkar Terdapat 480 Laki- laki dan 438 Perempuan. Dan Untuk TKI 18 orang sedangkan untuk TKW 25 orang Dan rata-rata anaknya dititipkan kepada saudara dekatnya.

Problematika yang peneliti temui di Dusun Bungkar Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan rata rata orang tuanya bekerja di luar Negeri dan anak anaknya dititipkan kepada kerabat terdekatnya atau keluarga yang dipercayainya. Seorang anak ditinggalkan oleh orang tuanya untuk bekerja di luar negeri selama 15 tahun untuk mendapatkan uang. Sebagai pengasuh, anak tersebut diberikan kepada saudara laki-laki dari ayahnya. Dia adalah anak kedua dari dua bersaudara. Orang tua anak itu membawanya pergi ketika dia berusia enam tahun untuk bekerja di luar negeri. Anak dengan pengasuh tinggal di sana. Pengasuhnya merawatnya dan merawatnya setiap hari ketika dia pergi ke sekolah dan makan di rumah. Setiap bulan, orang tua selalu mengirim

uang melalui transfer bank untuk menutupi biaya seperti kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, dan biaya lainnya.¹⁰

Dia selalu menghabiskan waktu dengan bermain. Kegiatan setelah pulang sekolah bermain layang layang, sepak bola bersama teman-temannya, setelah itu dia siap-siap untuk berangkat ke sekolah madrasah nya. Ketika malam hari kegiatan anak tersebut selalu menonton TV. Dan anak tersebut tidak ingin belajar, kecuali dipaksa oleh pengasuhnya maka dia mulai belajar meski dengan terpaksa. Konseli kekurangan motivasi untuk belajar, yang memanifestasikan dirinya dalam kurangnya usaha untuk mencapai tujuan, kurangnya minat belajar dalam arti tidak ingin bertanya tentang pelajaran di kelas meskipun dia tidak memahaminya, dan kurangnya mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas. Dia menyontek teman lain jika dia tidak dapat menyelesaikan tugas.

Motivasi rendah dapat disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dari orang tua, lingkungan eksternal serta tidak ada kontrol secara langsung dari orang tuanya, yang mana orang tuanya hanya memberi kasih sayangnya dengan memberi uang saja, dan juga hubungan komunikasi anak dengan orang tua yang sangat jarang yaitu hanya 1 bulan 2 kali menelpon, selain itu orang tuanya pulang kampung hanya setiap 5 tahun sekali. Meskipun ada pengasuh (tante) yang selalu merawat dan menyanyangi anak tersebut, itu tidak cukup baik untuk memberikan kasih sayang yang lebih terhadap anak tersebut karena kasih sayang dari orang tua itu jauh lebih baik daripada kasih sayang dari siapapun.

¹⁰ Muzammil, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (11 Januari 2022)

Hal ini juga dirasakan oleh anak-anak, seperti Udan, yang orang tuanya bekerja di luar negeri dan tidak memberikan kasih sayang dan perhatian aktif untuk kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas mereka terkontrol, berbeda dengan anak-anak pada umumnya, yang dapat terus melakukannya setiap hari. Akibatnya, Udan kehilangan minat, menjadi lamban, dan tidak memiliki tanggung jawab sebagai siswa. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Problematika Motivasi Anak Dikalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan sekaligus menjadi Judul dari penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan dikaji dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Motivasi belajar Siswa di Kalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan Problematika Motivasi belajar Siswa di Kalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana upaya Guru untuk memotivasi anak di SD Negeri Tlontoraja 8 Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan dikaji dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Motivasi belajar Siswa di Kalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan Problematika Motivasi belajar Siswa di Kalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana upaya Guru untuk memotivasi anak di SD Negeri Tlontoraja 8 Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Problematika motivasi anak di Kalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan problematika motivasi anak di Kalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi anak di Kalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam mewujudkan motivasi anak yang baik maka perlu adanya:

1. Secara Praktis

Motivasi yang dapat dijadikan acuan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan terutama dalam problematika motivasi anak di Desa Tlontoraja.

2. Secara Teoritis

Kegiatan penelitian Problematika Motivasi Anak di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan merupakan pengalaman strategis akademis untuk kerja sama yang integral antara IAIN Madura, masyarakat Desa Tlontoraja, anak TKI, dan peneliti sehingga implemmentasi menuju kesuksesan terhadap problematika motivasi anak dapat diatasi dengan baik. Agar lebih kongkrit maka didalamnya terdapat beberapa uraian kegunaan antara lain:

a. Bagi IAIN Madura

Dari hasil penelitian ini, peneliti diharapkan mampu menjadi suritauladan bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pendalaman materi, mata kuliah, maupun kepentingan secara khusus bagi peneliti yang mungkin memiliki kesamaan secara keilmuan.

b. Bagi Masyarakat Desa Tlontoraja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dampak anak TKI terhadap masyarakat Desa Tlontoraja.

c. Bagi Anak TKI

Secara langsung dapat dirasakan oleh anak di kalangan warga TKI yang dapat merubah sikap dan pola hidup disaat orang tuanya merantau.

d. Bagi Peneliti

Sebagai kebiasaan dalam penulisan karya ilmiah yang dapat menambah wawasan bagi peneliti, sekaligus sebagai tambahan pengalaman mengenai problematika motivasi anak di Desa Tlontoraja.

F. Definisi Istilah

Definisi opsional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian. Sesuai dengan judul “Problematika motivasi anak di kalangan warga TKI di desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan” maka batasan pengertian diatas meliputi:

1. Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tentang diri mereka sendiri khususnya, kekuatan dan kelemahan mereka sehingga mereka dapat mengembangkan strategi aktualisasi diri yang memperhitungkan faktor sosial dan lingkungan.
2. Dorongan atau kekuatan pendorong yang datang dari dalam atau luar diri sendiri untuk terlibat dalam kegiatan belajar untuk mengubah cara di mana tujuan yang diinginkan subjek belajar dapat dicapai dikenal sebagai motivasi belajar.

3. TKI atau TKW adalah warga negara Indonesia laki-laki dan perempuan yang bekerja di luar negeri, melakukan kegiatan jangka pendek di bidang ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, seni, dan olah raga profesional, serta mengikuti pelatihan di luar negeri di darat, udara, dan laut. suatu jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian tertulis atau lisan antara pekerja dan pemilik usaha yang menetapkan syarat-syarat kerja, hak, dan tanggung jawab kedua belah pihak untuk jangka waktu tertentu.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Problematika Motivasi Belajar Siswa di Kalangan Warga TKI di Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan” serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. Temuan penelitian Najmah berjudul “Bimbingan dan Konseling Islami dengan Terapi Perilaku untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dari Keluarga Buruh Migran Indonesia di Desa Lomaer Blega, Bangkalan” dibahas. Temuan ini berfokus pada proses peningkatan motivasi belajar seorang anak dari keluarga pekerja migran Indonesia di Desa Lomaer Blega, Bangkalan, serta hasil akhir dari proses penelitiannya menghasilkan hasil sebagai berikut, antara lain:
 - a. Transformasi perilaku anak bernama Rohman (nama samaran) dari maladaptif menjadi adaptif dimaksud dengan proses pemberian bimbingan perilaku, konseling, dan teknik modeling dan penguatan bagi anak. Konselor kemudian akan selalu berusaha

mengarahkan klien ke arah yang benar, mendorongnya, dan menunjukkan kelemahannya. sehingga siswa bertanggung jawab dan menahan diri untuk tidak terlibat dalam permainan dan menonton televisi.

b. Mengikuti pelaksanaan proses bimbingan dan konseling Islami menggunakan terapi perilaku untuk meningkatkan kesadaran melalui modeling dan penguatan. Ternyata klien dapat melihat bahwa apa yang telah berhasil baginya mungkin buruk baginya dengan menggunakan metode ini. Selain itu, klien adalah Sadarilah bahwa orang sukses tidak datang dari orang yang malas melainkan dari orang yang rajin.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penelitian ini membahas cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Sebaliknya, satu-satunya hal yang membedakan penelitian ini dari yang akan dipelajari adalah fokusnya pada proses peningkatan motivasi belajar.

2. Kajian Mahran Padlul Huda, “UPAYA GURU BK DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS 2 MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MTsN 2 Aceh BESAR,” membahas tentang upaya guru BK dalam memberikan motivasi yang baik kepada siswa, termasuk pemberian bimbingan individu bagi siswa yang masih kurangnya motivasi belajar, pelayanan klasikal, dan bimbingan kelompok.

¹¹ Najma, “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak keluarga TKI di Desa Lomaer Blega Bangkalan”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2018) 85.

Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

- a. Bimbingan individu bagi siswa yang masih kurang termotivasi untuk belajar, layanan klasikal, dan bimbingan kelompok merupakan upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa BK. Upaya tersebut sudah berjalan dengan baik. Namun, siswa hanya mendapatkan motivasi ini setiap dua minggu sekali, sehingga masih ada kekurangan dalam pelayanan kepada mereka.
- b. Perilaku siswa telah berubah sebagai hasil dari upaya guru BK untuk memotivasi mereka. Mereka meraih hasil yang maksimal baik dalam pembelajaran maupun non pembelajaran, dan pada tahun 2017, sekelompok siswa dari MTsN 2 Aceh Besar berhasil meraih juara umum pada tingkat Porseni di Kabupaten Aceh Besar..¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penelitian ini membahas cara untuk memberikan motivasi belajar anak. Sebaliknya, satu-satunya hal yang membedakan penelitian ini dari yang akan dipelajari adalah fokusnya Upaya meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Kajian Karyati Estelita Sihotang ini dilaksanakan di SMA 3 Bang Bungo yang terletak di Jalan Asahan RT 037 RW/01, Kec.Kab. Pelpat IlirBungo, Provinsi Jambi, 37252, dan periode penelitian Januari sampai Maret 2021 mengungkapkan:

¹² Mahran Padul Huda, "Upaya guru BK dalam memotivasi siswa kelas 2 untuk meningkatkan prestasi belajar di MTsN 2 Aceh besar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Aceh Juni 2018), 3.

a. Memahami materi secara keseluruhan. Pengajaran dan pembelajaran di era COVID-19 menghadirkan tantangannya sendiri, yang memerlukan kecerdikan yang lebih besar di pihak pendidik ketika harus memasukkan konten baru ke dalam pengajaran jarak jauh. Namun, dalam praktiknya, penyampaian materi oleh guru materi masih di bawah standar, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami isinya.

b. Memahami tugas, tugas, dan jumlah tugas yang banyak. Mahasiswa yang mengikuti pendidikan jarak jauh juga mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan tugas, selain kesulitan memahami materi.

c. Masalah mengatur waktu belajar Siswa yang mengikuti pendidikan jarak jauh tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk belajar. Siswa diharapkan dapat membantu orang tua mereka dengan tugas sehari-hari, seperti membantu mereka bekerja di kebun, selain belajar.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti

an yang akan diteliti penelitian ini membahas cara untuk memberikan motivasi belajar anak. Sebaliknya, satu-satunya hal yang membedakan penelitian ini dari yang akan dipelajari adalah lebih berfokus meneliti tentang dalam belajar.¹³

¹³ Karyati Estelita Sihotang, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Masa Covid-19 di SMA Negeri Bungo", (Skripsi, Universitas Jambi, Maret 2021).